

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode deskriptif digunakan karena peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan mengambil suatu generalisasi mengenai pengaruh tingkat prokrastinasi akademik terhadap prestasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur S-1 FPTK UPI.

Ditinjau dari hadirnya variabel, maka penelitian ini tergolong ke dalam penelitian *ex post facto*. Yang dimaksud dengan penelitian *ex post facto* adalah penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan (Arikunto, 2010:17). Dengan kata lain, penelitian ini merupakan sebuah pengamatan terhadap fakta yang telah terjadi, yaitu prestasi akademik mahasiswa yang diungkap melalui perolehan Indeks Prestasi (IPK) mahasiswa.

3.2 Variabel, Alur Penelitian, dan Paradigma Pemikiran

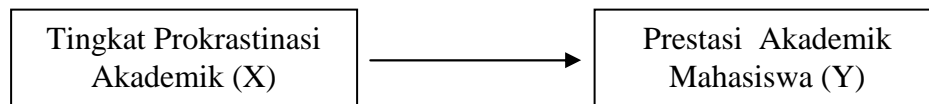
3.2.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama, sebagai berikut :

- a. Variabel independen atau variabel bebas (X) adalah tingkat prokrastinasi akademik.

- b. Variabel dependen atau variabel terikat (Y) adalah prestasi akademik mahasiswa.

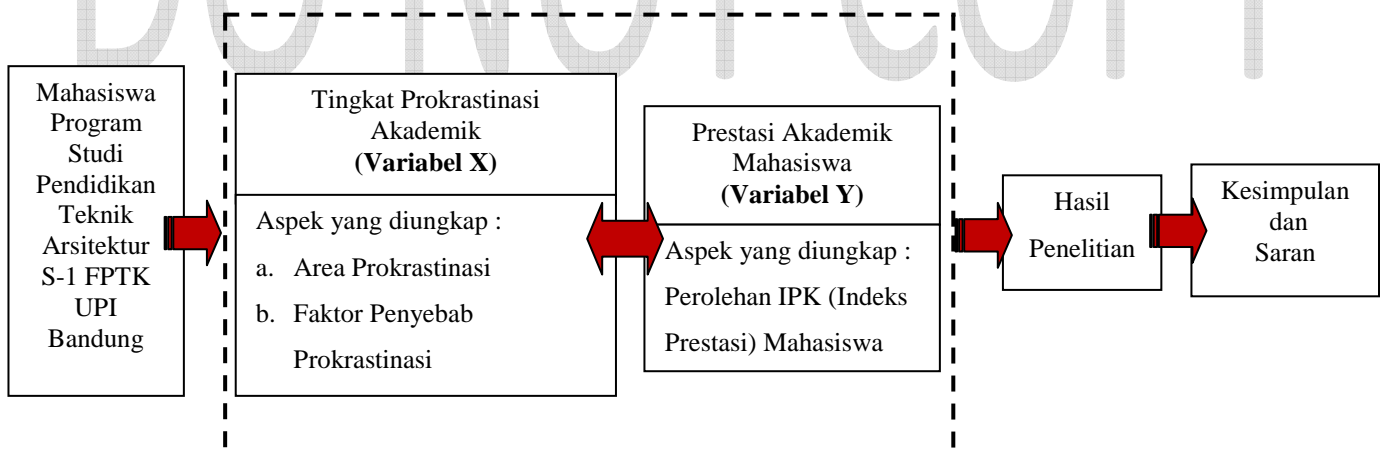
Secara skematik hubungan antara variabel-variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



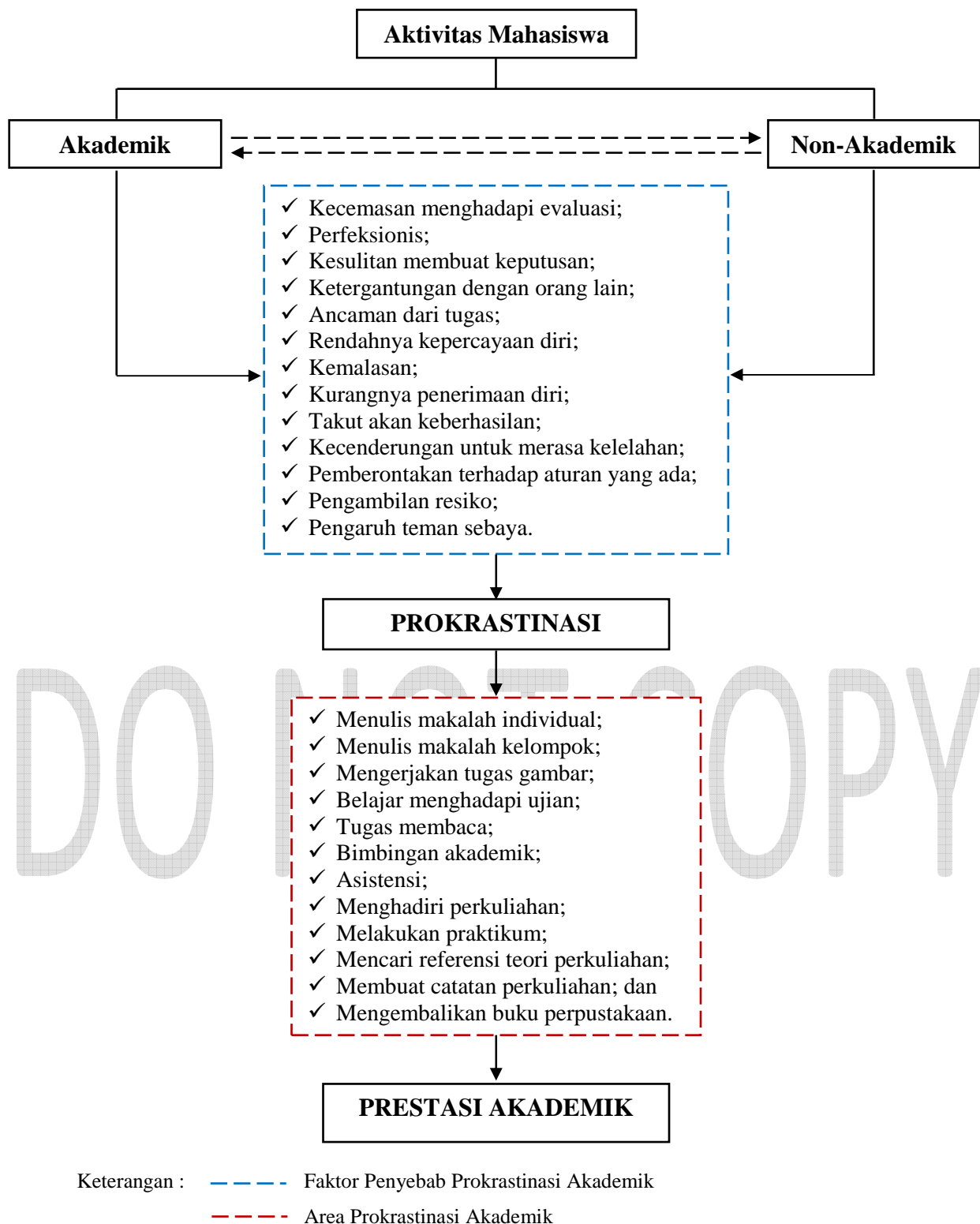
Gambar 3.1
Hubungan Antar Variabel

3.2.2 Alur Penelitian dan Paradigma Pemikiran

Untuk memperjelas gambaran tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, maka dibuat alur penelitian dan paradigma pemikiran sebagai berikut :



Gambar 3.2
Alur Penelitian



Gambar 3.3

Paradigma Pemikiran :

Pengaruh Tingkat Prokrastinasi Akademik Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur S-1 FPTK UPI

3.3 Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa sumber data baik dalam analisis data maupun untuk kelengkapan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Sumber-sumber data tersebut adalah sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden, yang dihimpun melalui suatu alat pengumpul data. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur S-1 FPTK UPI angkatan 2005-2010.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumentasi serta literatur seperti buku-buku teori, karya ilmiah yang dipublikasikan serta artikel-artikel yang berasal dari internet berupa data dan teori terkait prokrastinasi akademik serta prestasi akademik.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan secara lebih rinci pada tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1
Jenis dan Sumber Data

| No. | Jenis Data | Sumber Data | Data Primer | Data Sekunder | Teknik Pengumpulan Data |
|-----|------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|-------------|---------------|-------------------------|
| 1 | Tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa | Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur S-1 FPTK UPI angkatan 2005-2010 | √ | | Angket |

| | | | | | |
|---|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|--|---|-------------|
| 2 | Jumlah mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur S-1 FPTK UPI angkatan 2005-2010 | Sub. Bagian Akademik dan Kemahasiswaan FPTK UPI | | √ | Dokumentasi |
| 3 | Indeks Prestasi (IPK) mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur S-1 FPTK UPI angkatan 2005-2010 | Sub. Bagian Akademik dan Kemahasiswaan FPTK UPI | | √ | Dokumentasi |
| 4 | Teori kepustakaan mengenai prokrastinasi akademik, prestasi akademik dan teori penunjang dalam melaksanakan penelitian | Perpustakaan, internet, artikel, contoh skripsi dan disertasi, jurnal psikologi dan pendidikan. | | √ | Literatur |

Sumber: Sub. Bagian Akademik dan Kemahasiswaan FPTK UPI

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Karakteristik Subyek Penelitian

Agar masalah penelitian dapat terjawab dengan tepat, peneliti perlu menetapkan beberapa karakteristik subyek yang akan menjadi partisipan dalam penelitian ini. Adapun karakteristik-karakteristik subyek penelitian ini yaitu:

1. Berstatus sebagai mahasiswa. Penelitian mengenai pengaruh tingkat prokrastinasi akademik terhadap prestasi akademik membutuhkan subyek yang memiliki pengalaman sebagai peserta kegiatan akademik. Dalam penelitian ini, mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur S-1

FPTK UPI dipilih sebagai kriteria subyek yang sesuai dengan kebutuhan tersebut. Secara khusus, mahasiswa yang dipilih adalah mahasiswa yang berstatus aktif dalam perkuliahan, tidak sedang menjalani cuti akademik, terkena *skorsing*, atau mahasiswa yang sudah melewati tahap yudisium sebagai syarat kelulusannya.

2. Berada di jenjang S-1 reguler. Jenjang pendidikan tinggi pada umumnya dibagi menjadi tiga strata, yaitu jenjang sarjana (S1), pascasarjana (S2), dan doktoral (S3). Untuk penelitian ini, subyek dibatasi pada mereka yang menjadi mahasiswa di jenjang sarjana reguler saja. Pembatasan ini dilakukan agar karakteristik subyek penelitian lebih homogen dalam usia dan aktivitas akademiknya sehari-hari.
3. Pengukuran mengenai prokrastinasi akademik bagi mahasiswa mensyaratkan bahwa subyek harus sudah beberapa lama menjalankan perannya sebagai mahasiswa, telah memiliki kesempatan berinteraksi dengan lingkungan akademiknya, serta telah melakukan sebagian atau seluruh aktivitas akademik yang menjadi kewajibannya (Yulistia, 2003). Oleh karena itu, mahasiswa yang termasuk dalam subyek penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2005-2010. Mahasiswa yang masih duduk di semester pertama, yaitu mereka yang baru terdaftar sebagai mahasiswa pada tahun ajaran 20011/2012 tidak termasuk dalam subyek penelitian ini.

3.4.2 Populasi

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti harus mengetahui secara jelas populasi yang merupakan keseluruhan dari obyek yang akan diteliti. Objek tersebut bisa berupa manusia, peristiwa maupun gejala-gejala yang terjadi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2010:80) yang mengemukakan bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur S-1 FPTK UPI yang masih berstatus aktif dalam perkuliahan, yaitu angkatan 2005-2010 dengan jumlah total 244 mahasiswa.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

| No. | Angkatan | Jumlah |
|--------------|----------|------------|
| 1. | 2005 | 11 |
| 2. | 2006 | 19 |
| 3. | 2007 | 28 |
| 4. | 2008 | 40 |
| 5. | 2009 | 63 |
| 6. | 2010 | 83 |
| Total | | 244 |

Sumber: Sub. Bagian Akademik dan Kemahasiswaan FPTK UPI

3.4.3 Sampel

Penarikan sampel diperlukan jika populasi yang diambil sangat besar, dan peneliti memiliki keterbatasan untuk menjangkau seluruh populasi maka peneliti perlu mendefinisikan populasi target dan populasi terjangkau baru kemudian menentukan jumlah sampel dan teknik sampling yang digunakan.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu probability sampling, *proportionate stratified random sampling*. Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2010:82). Sementara teknik *proportionate stratified random sampling* dipilih karena populasi dalam penelitian ini mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Adapun cara menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus yang dikembangkan oleh *Isaac* dan *Michael* (Sugiyono, 2010:86), yaitu :

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan : - λ^2 dengan dk = 1, taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10%.

- P = Q : 0,5
- d : 0.05
- N : populasi
- s : jumlah sampel

Dengan jumlah populasi 244 mahasiswa dan taraf kesalahan 10% ($\lambda^2 = 2,706$), maka diperoleh jumlah total sampel penelitian melalui perhitungan sebagai berikut :

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

$$s = \frac{(2,706) \cdot (244) \cdot (0,5) \cdot (0,5)}{(0,05)^2 (244 - 1) + (2,706) \cdot (0,5) \cdot (0,5)}$$

$$s = \frac{165,066}{0,6075 + 0,6765}$$

$$s = \frac{165,066}{1,284}$$

$$s = 128,55 \text{ (diambil dua desimal)} \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 129$$

Berdasarkan perhitungan, diperoleh jumlah total sampel dalam penelitian ini adalah 129 mahasiswa. Karena penelitian dilakukan terhadap 6 angkatan mahasiswa (2005-2010) dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*, maka jumlah sampel untuk setiap angkatan harus proporsional sesuai dengan populasi. Secara lebih rinci, perhitungan pengambilan jumlah sampel untuk setiap angkatan disajikan dalam tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

| No. | Angkatan | Perhitungan Penentuan Jumlah Sampel | Jumlah Sampel Penelitian |
|-----|----------|-------------------------------------|--------------------------|
| 1. | 2005 | $\frac{11}{244} \times 129$ | 6 |
| 2. | 2006 | $\frac{19}{244} \times 129$ | 10 |
| 3. | 2007 | $\frac{28}{244} \times 129$ | 15 |

| | | | |
|----|------|-----------------------------|----|
| 4. | 2008 | $\frac{40}{244} \times 129$ | 21 |
| 5. | 2009 | $\frac{63}{244} \times 129$ | 33 |
| 6. | 2010 | $\frac{83}{244} \times 129$ | 44 |

Sumber: Analisis Peneliti

3.5 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Sebagai prasyarat dan prosedur penelitian diperlukan teknik pengumpulan data. Hal tersebut dimaksudkan agar data yang didapat akurat. Dalam pengumpulan data diperlukan juga instrumen atau alat yang dapat digunakan sebagai pengumpul data yang valid. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Teknik Dokumentasi

Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi dipergunakan untuk memperoleh data dengan cara mencatat dan mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Teknik dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data berikut :

- a. Jumlah mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur S-1 FPTK UPI angkatan 2005-2010.
- b. Prestasi akademik setiap mahasiswa yang menjadi subyek penelitian. Prestasi akademik ditunjukkan dengan perolehan Indeks Prestasi (IPK) mahasiswa.

2. Teknik Angket/Kuesioner

Pengumpulan data dengan teknik angket/kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data variabel independen X, yaitu tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa Program Studi pendidikan Teknk Arsitektur S-1 FPTK UPI.

3. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari data dari buku-buku, laporan, majalah, jurnal, dan media cetak lainnya yang berhubungan dengan konsep dan permasalahan yang diteliti, yaitu prokrastinasi akademik dan prestasi akademik, serta teori lain yang menunjang penelitian.

3.5.2 Instrumen Penelitian

Instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa angket/kuesioner untuk mengukur perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur S-1 FPTK UPI. Angket/kuesioner yang digunakan untuk mengukur tingkat prokrastinasi akademik merupakan adaptasi dari PASS (*Procrastination Assessment Scale Student*) yang dikembangkan oleh Solomon dan Rothblum (1984). Sementara prestasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur S-1 FPTK UPI diungkap melalui data perolehan IPK (Indeks Prestasi) mahasiswa. Secara lebih rinci, instrumen penelitian untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 3.4.

Tabel 3.4
Instrumen Penelitian Setiap Variabel

| No. | Variabel | Metode | Instrumen Penelitian |
|-----|--------------------------------------|------------------|----------------------------------------------------------|
| 1. | Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (X) | Angket/Kuesioner | PASS (<i>Procrastination Assessment Scale Student</i>) |
| 2. | Prestasi Akademik Mahasiswa (Y) | Dokumentasi | Format dokumentasi |

Sumber: Analisis Peneliti

3.5.2.1 Deskripsi Instrumen

Untuk mengetahui tingkat prokrastinasi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur S-1 FPTK UPI, peneliti menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Solomon & Rothblum yaitu PASS (*Procrastination Assessment Scale Student*). PASS merupakan instrumen baku yang telah valid, dengan nilai reliabilitas sebesar 0,6 - 0,8 (Ferarri *et al.*, 1992), yang berarti bahwa instrumen tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang kuat (Sugiyono, 2011:184).

PASS terdiri dari dua bagian. Bagian pertama (A) mencakup frekuensi prokrastinasi akademik serta seberapa jauh prokrastinasi yang dilakukan tersebut dirasakan menjadi masalah, meliputi enam area akademik yaitu: (1) *Writing a term paper* (mengerjakan tugas makalah), (2) *Studying for an exam* (belajar untuk ujian), (3) *Keeping up with weekly reading assignments* (tugas membaca mingguan), (4) *Performing administrative tasks* (tugas administratif), (5) *Attending tasks* (menghadiri pertemuan), (6) *Performing academic tasks in general* (tugas akademis secara umum).

Pada bagian kedua (B) PASS berusaha mengungkap alasan dari tingkah laku prokrastinasi akademik dalam suatu kondisi yang ditentukan, yaitu dalam mengerjakan tugas makalah secara individual yang telah mendekati batas waktu. Bagian ini terdiri atas 13 item dengan menggunakan skala likert 1-5.

Tabel 3.5

Kisi-kisi Skala Prokrastinasi Akademik: PASS (Solomon & Rothblum, 1984)

| ASPEK YANG DIUNGKAP | INDIKATOR |
|----------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| A. Area Prokrastinasi | 1. Mengerjakan tugas makalah; 2. Belajar untuk ujian; 3. Tugas membaca mingguan; 4. Tugas administratif; 5. Menghadiri pertemuan; 6. Tugas akademik secara umum. |
| B. Faktor Penyebab Prokrastinasi | 1. Kecemasan menghadapi evaluasi; 2. Perfeksionis; 3. Kesulitan membuat keputusan; 4. Ketergantungan dengan orang lain; 5. Ancaman dari tugas; 6. Rendahnya kepercayaan diri; 7. Kemalasan; 8. Kurangnya penerimaan diri; 9. Takut akan keberhasilan; 10. Kecenderungan untuk merasa kelelahan; 11. Pemberontakan terhadap aturan yang ada; 12. Pengambilan resiko; 13. Pengaruh teman sebaya; |

3.5.2.2 Penyusunan Instrumen

A. Adaptasi Instrumen

Setiap populasi memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Begitu pula dengan dinamika aktivitas akademik yang khas dari Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur FPTK UPI. Oleh karena itu peneliti melakukan pengembangan PASS agar lebih sesuai dengan karakteristik yang ada sehingga gejala dari prokrastinasi

dapat terukur dengan baik. Adapun pengembangan yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengadaptasi enam area prokrastinasi yang dikemukakan oleh Solomon dan Rothblum (1984) ke dalam ruang lingkup akademik Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur sebagai berikut:

1. Menulis makalah individual;
2. Menulis makalah kelompok;
3. Mengerjakan tugas gambar;
4. Belajar menghadapi ujian;
5. Tugas membaca;
6. Bimbingan akademik;
7. Asistensi;
8. Menghadiri perkuliahan;
9. Melakukan praktikum;
10. Mencari referensi teori perkuliahan;
11. Membuat catatan perkuliahan; dan
12. Mengembalikan buku perpustakaan.

Dua belas area akademik hasil adaptasi diatas tercakup dalam Bagian A pada Skala Prokrastinasi Akademik yang dikembangkan oleh peneliti. Sementara untuk Bagian B, peneliti tidak melakukan perubahan mendasar. Lebih jelasnya, Skala Prokrastinasi Akademik hasil adaptasi dapat dilihat pada kisi-kisi instrumen pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6

Kisi-kisi Skala Prokrastinasi Akademik (Hasil Adaptasi)

| Variabel | Aspek Yang Diungkap | Indikator | No. Butir Pernyataan | Jumlah Butir Pernyataan |
|------------------------|-----------------------|------------------------------------------|----------------------|-------------------------|
| Prokrastinasi Akademik | A. Area Prokrastinasi | 1. Menulis makalah individual; | 1(a), 1(b), 1(c) | 3 |
| | | 2. Menulis makalah kelompok; | 2(a), 2(b), 2(c) | 3 |
| | | 3. Mengerjakan tugas gambar; | 3(a), 3(b), 3(c) | 3 |
| | | 4. Belajar menghadapi ujian; | 4(a), 4(b), 4(c) | 3 |
| | | 5. Tugas membaca; | 5(a), 5(b), 5(c) | 3 |
| | | 6. Bimbingan akademik; | 6(a), 6(b), 6(c), | 3 |
| | | 7. Asistensi; | 7(a), 7(b), 7(c) | 3 |
| | | 8. Menghadiri perkuliahan; | 8(a), 8(b), 8(c) | 3 |
| | | 9. Melakukan praktikum; | 9(a), 9(b), 9(c) | 3 |
| | | 10. Mencari referensi teori perkuliahan; | 10(a), 10(b), 10(c), | 3 |
| | | 11. Membuat catatan perkuliahan; dan | 11(a), 11(b), 11(c), | 3 |
| | | 12. Mengembalikan buku perpustakaan. | 12(a), 12(b), 12(c) | 3 |

| | | | | |
|--------------------------------------|----------------------------------|---------------------------------------------|----|-----------|
| | B. | 13. | | |
| | C. Faktor Penyebab Prokrastinasi | 1. Kecemasan menghadapi evaluasi; | 1 | 1 |
| | | 2. Perfeksionis; | 2 | 1 |
| | | 3. Kesulitan membuat keputusan; | 3 | 1 |
| | | 4. Ketergantungan dengan orang lain; | 4 | 1 |
| | | 5. Ancaman dari tugas; | 5 | 1 |
| | | 6. Rendahnya kepercayaan diri; | 6 | 1 |
| | | 7. Kemalasan; | 7 | 1 |
| | | 8. Kurangnya penerimaan diri; | 8 | 1 |
| | | 9. Takut akan keberhasilan; | 9 | 1 |
| | | 10. Kecenderungan untuk merasa kelelahan; | 10 | 1 |
| | | 11. Pemberontakan terhadap aturan yang ada; | 11 | 1 |
| | | 12. Pengambilan resiko; | 12 | 1 |
| | | 13. Pengaruh teman sebaya. | 13 | 1 |
| JUMLAH TOTAL BUTIR PERNYATAAN | | | | 49 |

Sumber: Analisis Peneliti

B. Cara Penilaian/ Skoring Instrumen

Penilaian Skala Prokrastinasi Akademik pada penelitian ini terbagi ke dalam dua bagian, yaitu:

❖ Bagian Pertama (A)

Pada bagian A Skala Prokrastinasi Akademik, masing-masing indikator dikembangkan menjadi 3 jenis pernyataan. Berikut ketentuan pernyataan di masing-masing indikator (Solomon & Rothblum, 1984):

- Pernyataan pertama : untuk mengetahui kecenderungan mahasiswa untuk melakukan tindakan prokrastinasi terhadap suatu area akademik;
- Pernyataan kedua : untuk mengetahui apakah tindakan prokrastinasi menimbulkan masalah bagi diri pribadi mahasiswa; dan
- Pernyataan ketiga : untuk mengetahui kecenderungan mahasiswa untuk tetap melakukan tindakan prokrastinasi.

Teknik penentuan skor pada bagian A Skala Prokrastinasi akademik ini menggunakan skala *likert* dengan rentang skala 1-5. Skoring pada bagian A Skala Prokrastinasi Akademik ini dilakukan dengan cara mengkonversikan setiap pilihan jawaban subyek ke dalam nilai/skor dengan gambaran sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kategori Pemberian Skor Untuk setiap Alternatif Jawaban

| ALTERNATIF JAWABAN | | SKOR |
|--------------------|---------------------|------|
| Tidak Pernah | Sangat Tidak Setuju | 1 |
| Jarang | Tidak Setuju | 2 |
| Kadang-kadang | Ragu-ragu | 3 |
| Sering | Setuju | 4 |
| Selalu | Sangat Setuju | 5 |

Menurut Solomon dan Rothblum (1984) skoring untuk melihat tingkat prokrastinasi akademik diukur dengan menjumlahkan nilai pada seluruh area prokrastinasi, sehingga diperoleh skor total pada Bagian A dari Skala Prokrastinasi Akademik.

❖ **Bagian Kedua (B)**

Bagian B dari Skala Prokrastinasi akademik ini terdiri dari pernyataan-pernyataan yang merupakan alasan mahasiswa melakukan prokrastinasi pada area akademik tertentu. Dalam hal ini peneliti mengganti jenis tugas akademik yang disimulasikan dalam angket/kuesioner. Solomon dan Rothblum menggunakan tugas membuat makalah individu sebagai simulasi dalam angket/kuesioner karena menurut teori-teori terdahulu, tugas makalah merupakan tugas akademik yang paling sering mendapat perlakuan prokrastinasi oleh mahasiswa. Sedangkan peneliti menggunakan tugas menggambar sebagai simulasi dalam angket/kuesioner, karena tugas menggambar merupakan tugas akademik yang mendominasi di Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur FPTK UPI.

Butir-butir pernyataan pada bagian B ini diukur dengan menggunakan skala *likert* dengan rentang skala 1-5. Skoring pada bagian B Skala Prokrastinasi

Akademik ini dilakukan dengan cara mengkonversikan setiap pilihan jawaban subyek ke dalam nilai/skor dengan gambaran sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kategori Pemberian Skor Untuk setiap Alternatif Jawaban

| ALTERNATIF JAWABAN | SKOR |
|---------------------------|-------------|
| Sangat Tidak Sesuai (STS) | 1 |
| Tidak Sesuai (TS) | 2 |
| Kurang Sesuai (KS) | 3 |
| Sesuai (S) | 4 |
| Sangat Sesuai (SS) | 5 |

Skor total pada bagian B ini diperoleh dengan menjumlahkan semua skor dalam setiap jawaban dari masing-masing butir pernyataan. Sedangkan skor total untuk Skala Prokrastinasi Akademik diperoleh dengan menggabungkan skor pada bagian A dan bagian B.

3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik statistik yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah statistik inferensial, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel, dan hasilnya akan digeneralisasikan (diinferensikan) untuk populasi dimana sampel diambil (Sugiyono, 2011:23). Karena data yang diperoleh berupa data nominal untuk variabel X dan data ordinal untuk variabel Y, maka jenis statistik inferensial yang digunakan adalah statistik non-parametrik. Adapun pada pelaksanaannya, seluruh perhitungan dalam proses pengolahan data penelitian akan dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0 *for Windows*.

3.6.1 Perhitungan Gambaran Umum

Untuk mengetahui gambaran umum dari masing-masing variabel yaitu tingkat prokrastinasi akademik (X) dan prestasi akademik (Y), dapat menggunakan rumus :

$$P = \frac{fo}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = nilai prosentase
fo = total skor yang diperoleh responden
n = skor ideal

dimana : - Untuk mencari gambaran jawaban tiap responden n = nilai bobot tertinggi x jumlah item.
- Untuk mencari gambaran tiap indikator n = jumlah frekuensi tiap skor x skor masing-masing frekuensi x jumlah responden.

Adapun langkah-langkah dengan menggunakan rumus prosentase skor adalah sebagai berikut :

- Memberi bobot untuk setiap alternatif jawaban
- Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih
- Mencocokkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikaitkan dengan butir alternatif.
- Menghitung skor total tiap item dalam suatu indikator
- Mengkonsultasikan total nilai skor rata-rata dengan tolak ukur.

Skala/ tolak ukur yang ditetapkan dalam mengkonsultasikan hasil perhitungan rumus prosentase skor dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.9
Pedoman Penilaian Prosentase

| INTERVAL | KRITERIA |
|----------|-----------------------------------|
| 81 – 100 | Sangat Baik / Sangat Tinggi |
| 61 – 80 | Baik / Tinggi |
| 41 – 60 | Cukup/ Sedang |
| 21 – 40 | Tidak Baik / Rendah |
| 0 – 20 | Sangat Tidak Baik / Sangat Rendah |

Sumber: Mohamad Ali, 1995

3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel *dependent*, variabel *independent* atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada pembahasan ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat (λ^2), sementara teknis perhitungannya dilakukan dengan menggunakan bantuan *software Ms Office Excel 2007*.

Adapun kriteria normalitasnya adalah sebagai berikut :

1. Chi Kuadrat (λ^2) hitung $>$ Chi Kuadrat (λ^2) tabel, maka data tidak normal;
2. Chi Kuadrat (λ^2) hitung $<$ Chi Kuadrat (λ^2) tabel, maka data normal.

3.6.3 Korelasi Spearman Rank

Korelasi Spearman Rank adalah teknik statistik untuk menguji ada tidaknya hubungan antara variabel X dan Y apabila sumber data yang akan dikorelasikan tidak sama, serta data dari kedua variabel tidak harus membentuk distribusi normal (bebas distribusi). Analisis korelasi Spearman Rank dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n-1)}$$

Dimana :

ρ = Koefisien korelasi Spearman Rank

Adapun perhitungan korelasi Spearman Rank dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0 *for Windows* dengan kriteria pengujian korelasi sebagai berikut :

- Signifikansi atau probabilitas < 0,05, maka terdapat korelasi yang nyata antara variabel X dan Y;
- Signifikansi atau probabilitas > 0,05 maka tidak terdapat korelasi yang nyata antara variabel X dan Y;

3.6.4 Uji Hipotesis

Langkah selanjutnya dalam kegiatan analisis data adalah melakukan uji hipotesis. Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu dengan menggunakan rumus distribusi student ($t_{student}$). Rumus dari *distribusi t student* adalah:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \quad (\text{Sugiyono, 2011:251})$$

Keterangan: t = distribusi student (distribusi t)

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah responden

Adapun kriteria pengujian hipotesisnya adalah :

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ Maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ Maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Berdasarkan taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $(dk) = N - 2$.

3.6.5 Koefisien Determinasi

Selanjutnya, untuk mengetahui besarnya kontribusi dari X terhadap perubahan Y dihitung dengan suatu koefisien yang disebut koefisien determinasi (R^2). Rumus koefisien determinasi adalah :

$$R^2 = (r^2) \times 100\%.$$

Dimana :

R^2 = Koefisien determinasi; dan

r = Koefisien korelasi.